PENGARUH KINERJA GURU DAN PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISMP SWASTA SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Nurhadi & Abdul Azis
STAI Al-Azhar Pekanbaru Riau
alhadijurnal@gmail.com; abdul.azies1001@gmail.com

Abstract

This study aims to see whether there is an influence on teacher performance and the utilization of learning resources on student achievement in the field of Islamic Education in Private Junior High Schools in the Bukit Raya District of Pekanbaru City. The population in this study were all VII grade students of Private Junior High Schools in the Bukit Raya District of Pekanbaru, which amounted to 323 people. The sample in this study was taken by proportionate random sampling technique with Slovin formula that is 173 people. Data collection was carried out using a questionnaire technique, the data collected was analyzed using multiple regression analysis namely $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. The results of this study indicate the value of R^2 (coefficient of determination) or R Square of 0.284 or 28.4%. This value can be interpreted that changes in student achievement by changes in the value of the independent variable teacher performance and the utilization of learning resources by 28.4% while 71.6% is determined by changes in other factors. Tcount value for learning motivation variable is 3.529 with sig. 0.001 smaller than 0.05 this means that there is an influence of teacher performance on student achievement and tcount for the utilization of learning resources variable is 3,659 with sig. 0,000 is less than 0.05, this means that there is an influence of the use of learning resources on student achievement. It can be concluded that there is an influence between teacher performance and the utilization of learning resources on student achievement in the field of Islamic Education in Private Junior High Schools in the Bukit Raya District of Pekanbaru City.

Keywords: Teacher Performance, Utilization, Learning Resources, Learning Achievement

Abstrak : Kajian ini bertujuan untuk melihat sama ada terdapat kesan prestasi guru dan penggunaan sumber pembelajaran terhadap pencapaian pelajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah swasta swasta di Bukit Raya, Bandar Pekanbaru. Populasi dalam kajian ini adalah semua pelajar kelas VII sekolah menengah rendah swasta di Bukit Raya, Pekanbaru, dengan jumlah keseluruhan 323 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik proportionate random sampling dengan rumus Slovin yakni 173 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu $Y=a+b_1X_1+b_2X_2$. Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai R^2 (koefisien determinasi) atau R Square sebesar 0,284 atau 28,4%. Nilai ini dapat diartikan bahwa perubahan prestasi belajar siswa oleh perubahan nilai variabel bebas kinerja guru dan pendayagunaan sumber belajar sebesar 28,4% sedangkan 71,6% ditentukan oleh perubahan faktor lainnya. Nilai thitung untuk variabel motivasi belajar adalah 3,529 dengan sig. 0,001 lebih

kecil dari 0,05 ini berarti ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dan thitung untuk variabel pendayagunaan sumber belajar adalah 3.659 dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini berarti ada pengaruh pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kinerja guru dan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pendayagunaan, Sumber Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kinerja guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Pencapaian belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas pembelajaran, sedangkan pembelajaran pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi keperluannya. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar akan menghasilkan pencapaian pembelajaran, dalam bentuk perubahan tingkah laku, yang dikelompokkan oleh Bloom dan rakan-rakan ke dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.¹

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2013), h. 189.

Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, tidak serta-merta dikerenakan oleh usaha siswa saja. Tetapi, banyak komponen-komponan yang melatarbelakangi pencapaian prestasi belajar tersebut. Abid Makmun Syamsuddin dalam Mulyasa mengemukakan bahwa:

Komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran adalah: (1) input mentah, menunjukkan ciri-ciri individu yang dapat memudahkan atau bahkan menghalang proses pembelajaran; (2) input instrumental, menunjukkan kelayakan dan kelengkapan kemudahan yang diperlukan, seperti guru, kaedah, bahan atau sumber dan program; (3) memasuki lingkungan, yang menunjukkan situasi, keadaan fizikal dan suasana sekolah, serta hubungan dengan guru dan teman.²

Jadi, guru adalah komponen instrumental dimana dapat dipahami bahwa peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Peran guru amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran guru akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Ini bermaksud bahawa prestasi guru adalah faktor yang sangat menentukan untuk kualiti pembelajaran / pendidikan yang akan memberi implikasi terhadap kualiti output pendidikan setelah tamat sekolah.³

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi,

Supardi membagi beberapa dimensi tersebut, diatanya sebagai berikut:

(1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: merencanakan pengelolaan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penilaian hasil belajar; (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator: memulai pelajaran, mengelola pembelajaran, mengorganisasi pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, mengakhiri pembelajaran; dan (3) Kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi dengan indikator: mengembangkan sikap positif peserta didik, menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, mengelola interaksi perilaku dalam kelas; (4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator: merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, mengelola dan memeriksa hasil penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian; (5) Kemampuan

²*Ibid.*, h. 191.

³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), h. 144.

melaksanakan program pengayaan dengan indikator: memberikan tugas, memberikan bahan bacaan, dan tugas membantu guru; dan (6) Kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator: memberikan bimbingan khusus dan penyederhanaan.⁴

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Bukan hanya guru saja yang terlibat dalam proses itu, tetapi komponen-komponen lain juga turut menghasilkan belajar yang bermutu. Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang turut mendukung belajar siswa adalah sumber belajar.

Menurut Mulyas dalam pembelajaran di sekolah, untuk mencapai yang optimum diperlukan bukan hanya bergantung pada apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus dapat dan bersedia meneroka berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Guru diminta tidak hanya menggunakan sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi membaca buku teks) tetapi juga diminta mempelajari pelbagai sumber pembelajaran, seperti majalah, surat khabar, dan internet. Adalah penting bahawa apa yang dipelajari sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat, agar tidak ada jurang dalam pemikiran pelajar.⁵

Sementara Hamid Darmadi mengatakan bahawa, penggunaan sumber pembelajaran mempunyai makna yang sangat penting untuk; (1) melengkapkan, memelihara, dan memperkaya khazanah pembelajaran, (2) meningkatkan aktiviti pembelajaran dan kreativiti yang sangat bermanfaat bagi guru dan pelajar; dan (3) membolehkan pelajar menggali pelbagai konsep yang sesuai dengan subjek yang dikaji sehingga dapat menambahkan pandangan dan pemahaman yang selalu berlaku, serta dapat mengikuti berbagai perubahan yang berlaku dalam masyarakat dan persekitaran.⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan faktor penting yang sangat menentukan tinggi dan rendahnya kualitas hasil pembelajaran di

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 24 – 25.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 177.

⁶ Hamid Darmadi, Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 74 – 75.

sekolah. Kualitas pembelajaran akan tinggi bila sumber belajar diberdayagunakan secara maksimal baik oleh guru maupun oleh siswa. Sebaliknya, rendahnya kualitas hasil pembelajaran dikarenakan belum diberdayagunakannya sumber belajar secara maksimal. Oleh karena itu, guru dan siswa dituntut untuk mendayagunakan sumber belajar secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di madrasah/sekolah atau di sekitar madrasah/sekolah, baik sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk kegiatan pembelajaran (*by design learning resources*) maupun sumber belajar yang tersedia secara alami dan tinggal dimanfaatkan (*by-utilization learning resources*) dan sumber belajar dalam bentuk manusia (*humanlearning resources*) dan sumber belajar nonmanusia (*non humanlearning resources*).⁷ Sumber daya yang tersedia di sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar antara lain: sumber daya manusia, yaitu guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Sedangkan secara fisik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah adalah perpustakaan, laboratorium, serta media cetak (koran, majalah) dan media elektronik (internet, televisi). Sumber belajar lainnya adalah iklim fisik dan psikologis yang ada di sekolah.⁸

Melalui penggunaan sumber pembelajaran yang optimum oleh guru dan pelajar akan memperkayakan khazanah pembelajaran pelajar dan dapat meningkatkan aktivitas dan kreativiti pembelajaran pelajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran pelajar di sekolah. faktor di sebalik itu. Kinerja guru dan pemanfaatan sumber belajar merupakan bagian dari faktor instrumental yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Namun, berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan pada siswaSMP Swasta di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, terlihat kinerja guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan baik. Ini terlihat dari beberapa aktivitas guru dalam melaksanakan tugas, seperti:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan;

⁷Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 193.

⁸*Ibid.*

2. Menggunakan media pembelajaran, seperti gambar peta ketika membahas masuknya Islam ke Indonesia;
3. Guru tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran seperti banyak berceramah;
4. Mengelola suasana pembelajaran agar kondusif;
5. Guru memberitahukan hasil ulangan harian kepada siswa secara terbuka.⁹

Kemudian disamping itu pula, siswa siswi SMP Swasta tersebut juga mendayagunakan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah maupun di sekitar sekolah, seperti:

1. Membaca buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam,
2. Mendengarkan ceramah dari ustadj ketika acara peringatan hari besar keagamaan,
3. Meminjam buku-buku tentang Islam di perpustakaan,
4. Membaca al-Qur'an dan terjemahannya di mushola sekolah,
5. Mencari tugas pelajaran di internet yang terdapat di sekolah,
6. Membaca koran atau tabloit Islam yang tersedia di sekolah.¹⁰

Namun, prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam nampaknya masih rendah. Padahal guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan kinerjanya dengan baik dan rata-rata siswa mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah. Fakta ini menunjukkan adanya masalah pada siswa SMP Swasta di Kota Pekanbaru. Lebih jelas lagi masalah terlihat dari gejala-gejala berikut ini:

1. Masih ada siswa yang belum mampu menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari
2. Masih ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik
3. Masih ada siswa yang belum mampu menunjukkan contoh dari materi pelajaran yang telah di pelajari,
4. Masih ada siswa yang belum mampu mengerjakan soal-soal dengan baik,
5. Masih ada siswa yang belum mampu menyimpulkan materi yang telah pelajari,

⁹ Sumber Data, *Wawancara*: Drs. M. Teguh (Kepsek SMP Muhammadiyah), Senin, 10 Oktober 2016.

¹⁰ Sumber Data, *Wawancara*: Dra. Siti Fatanah (Guru PAI SMP Muhammadiyah), Senin, 10 Oktober 2016.

6. Masih ada siswa yang belum mampu mempraktekkan kompetensi dasar yang telah dipelajari dengan banar.¹¹

Dari gejala tersebut kinerja Guru telah baik dan pendayagunaan sumber belajar telah maksimal tapi prestasi belajar siswa masih rendah, padahal menurut Mohammas Sodik, dkk, bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran.¹² Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Hutari Puji Astuti bahwa ada hubungan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa.¹³ Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Ciputra Try Laksono yang mengatakan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi guru terhadap pencapaian pelajar matematik di SD Negeri kelas V semester ganjil di Bima Group, Kabupaten Bagelen, Kabupaten Purworejo tahun akademik 2015/2016 ditandai dengan nilai Fregresi = 21,998 dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05.¹⁴

Penelitian relvan yang dilakukan Sari Mulyaningsih, Pengaruh perhatian orang tua dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Purworejo. Hasil kajian ini dengan analisis deskriptif menunjukkan bahawa perhatian ibu bapa berada dalam kategori memadai iaitu 34%, prestasi guru dalam kategori baik adalah 38%, dan pencapaian pembelajaran pelajar dalam kategori memadai adalah 44%. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahawa (1) pemboleh ubah perhatian ibu bapa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian pembelajaran pelajar sebanyak 5,182; sig 0.000 < 0.05 dan pengaruh besar 16.20%. (2) pemboleh ubah prestasi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap 5,489 pencapaian pembelajaran pelajar; sig 0.000 < 0.05 dan pengaruh besar 17.80%. (3) pemboleh ubah perhatian ibu bapa dan prestasi guru bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan

¹¹Sumber Data, *Wawancara*: Dra. Siti Fatanah (Guru PAI SMP Muhammadiyah), Senin, 10 Oktober 2016

¹²Mohammad Sodik, dkk, Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1 tahun 2019, h. 2

¹³Hutari Puji Astuti, Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta, Jurnal KesMaDaSka Tahun 2013, h. 17.

¹⁴Ciputra Try Laksono, Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa KELas V Se-Gugus Bima Tahun Ajaran 2015/2016, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6 No.9 Tahun 2017, h. 843

terhadap pencapaian pembelajaran Fhitung 34,994 pelajar; sig 0.000 < 0.05 dan pengaruh besar 33.50%.¹⁵

Penyelidikan oleh Meiristiya, Pengaruh sumber pembelajaran (Reka Bentuk Sumber Oleh Reka Bentuk dan Sumber Pembelajaran Dengan Penggunaan) Terhadap Prestasi Pembelajaran Pelajar dalam Sejarah Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mojokerto. Hasil kajian menunjukkan bahawa penggunaan sumber pembelajaran yang dirancang (sumber pembelajaran dengan reka bentuk,) dapat memberi kesan terhadap pencapaian pembelajaran pelajar sebanyak 51% sementara, penggunaan sumber pembelajaran yang mudah digunakan (sumber pembelajaran dengan penggunaan) mempunyai pengaruh terhadap pencapaian pembelajaran pelajar sebanyak 66%. Di samping itu, terdapat perbezaan purata pencapaian pembelajaran pelajar antara kumpulan kelas kawalan dan kumpulan kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji independent sample t-test yakni, 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang mudah tersedia (learning resources by utilization) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan tersebut dapat terjadi sebab, penggunaan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan sumber belajar yang mudah tersedia (learning by utilization) siswa dapat mempelajari materi secara kontekstual, serta dapat mengamati dan berinteraksi secara langsung terhadap apa yang telah dipelajari.¹⁶

Penelitian oleh Misykat, dkk, Pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; (1) kinerja guru pendidikan Islam di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar termasuk dalam kategori tinggi; (2) motivasi siswa untuk belajar agama Islam pendidikan dalam kategori tinggi; (3) hasil belajar siswa pendidikan Islam, ada dikategori tinggi; (4) ada pengaruh positif kinerja guru terhadap pembelajaran siswahasil pendidikan Islam sebesar 0,224; (5) ada efek positif dari siswamotivasi hasil belajar pendidikan Islam sebesar 0,550; dan (6) ada positifnyapengaruh kinerja guru dan motivasi terhadap hasil belajar siswa tentang

¹⁵Sari Mulyaningsih, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Purworejo, Jurnal Pendidikan Ekonomi Oikonomia, Vol.2 No.1 Tahun 2013, h. 1

¹⁶Meiristiya, Pengaruh Sumber Belajar (*Learning Resources By Design Dan Learning Resources By Utilization*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Mojokerto, Jurnal Pendidikan Sejarah Avatara, Vol. 4 NO. 3 Tahun 2016.

Islampendidikan. oleh 0,554. Model regresi berganda untuk memprediksi pembelajaran siswaprestasi dalam mata pelajaran pendidikan Islam yang dipengaruhi oleh kinerja guru danmotivasi belajar adalah $= 69,645 + 0,023X_1 + 0,145X_2$.¹⁷

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru

Dilihat dari kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata "*permomance*" memberikan tiga arti, yaitu: (1) "prestasi" seperti dalam konteks atau kalimat "*high performance car*" atau "mobil yang sangat cepat"; (2) "pertunjukkan" seperti dalam konteks kalimat "*folk dance performance*" atau "pertunjukkan tarian-tarian rakyat"; (3) "pelaksanaan tugas" seperti dalam kontek atau kalimat "*in performing his/her duties*".¹⁸ Lembaga Administrasi Negara (dalam Rusman) mengartikan kinerja dengan *prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja dan unjuk kerja*.¹⁹ Kemudian prestasi W. W. Smith adalah pemacu output dari proses, manusia atau sebaliknya "iaitu: prestasi adalah hasil atau output dari proses. Selanjutnya, definisi prestasi guru menurut Martinis Yamin dan Maisah, prestasi guru adalah tingkah laku atau tindak balas yang memberikan hasil yang merujuk kepada apa yang mereka lakukan ketika dia berhadapan dengan tugas. Prestasi tenaga pengajar melibatkan semua aktiviti atau tingkah laku yang dialami oleh tenaga pengajar, jawapan yang mereka buat, untuk memberikan hasil atau tujuan.²⁰

Mengacu pada penjelasan di atas kinerja guru pendidikan agama Islam dapat diartikan dengan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, penampilan karya guru yang dicapai oleh

¹⁷Misykat, dkk, Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 16 No.1 Tahun 2019.

¹⁸ Ruky dalam Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 45

¹⁹Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 50.

²⁰ Martinis Yamin dan Masiah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 87.

guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya adalah berdasarkan kemahiran, pengalaman, dan kesungguhannya.

Indikator Kinerja Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Pensyarah (Undang-Undang No. 14 th. 2005) artikel 1 bahawa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai pelajar dalam pendidikan awal kanak-kanak melalui pendidikan formal, sekolah rendah dan pendidikan menengah.²¹ Rumusan menunjukkan bahawa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan menilai pelajar.

Prestasi guru juga dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Pensyarah, bahwa "Tugas Profesionalisme Guru adalah merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dan menilai dan menilai hasil pembelajaran."²²

Sejalan dengan rumusan tersebut, Supardi memformulasikan kinerja guru adalah kemampuan dan kejayaan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: (1) merencanakan pengelolaan pembelajaran; (2) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran; (3) merencanakan pengelolaan kelas; (4) merencanakan penilaian hasil belajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator: (1) memulai pelajaran; (2) mengelola pembelajaran; (3) mengorganisasikan pembelajaran; (4) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar; (5) mengakhiri pembelajaran.
- 3) Kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi dengan indikator: (1) mengembangkan sikap positif peserta didik; (2) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran; (3) mengelola interaksi perilaku dalam kelas.

2. ²¹Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005) (Jakarta : Sinar Grafika 2006), h.

²²*Ibid*, h. 11.

- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator: (1) merencanakan penilaian; (2) melaksanakan penilaian; (3) mengelola dan memeriksa hasil penilaian; (4) memanfaatkan hasil penilaian; (5) melaporkan hasil penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indikator: (1) memberikan tugas; (2) memberikan bahan bacaan; (3) tugas membantu guru.
- 6) Kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator: (1) memberikan bimbingan khusus dan (2) penyederhanaan.²³

Dengan demikian kinerja guru termasuk juga guru honorer mengandung enam dimensi, yakni: kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan kemampuan melaksanakan program remedial. B. Suryosubroto dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah" merumuskan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar terdiri dari: Merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan materi/bahan pelajaran, perencanaan metode, dan perencanaan penilaian atau evaluasi.
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar terdiri dari: Membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, menggunakan media/alat pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, interaksi belajar mengajar.
- 3) Menilai proses belajar mengajar terdiri dari: melaksanakan tes, mengelola hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.²⁴

²³ Supardi, *Kinerja. Op. Cit.*, h. 24 – 25.

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 27 - 56.

Dengan demikian kinerja guru dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan di atas. Namun, baik buruknya ataupun tinggi rendahnya kinerja guru di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pendayagunaan Sumber Belajar

Pengertian Pendayagunaan Sumber Belajar

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “pemberdayaan memiliki arti perusahaan agar dapat membawa hasil dan manfaat; perusahaan (tenaga dll) untuk dapat melaksanakan tugas dengan tepat dan baik.”²⁵ Semasa dalam Kamus Oxford, penggunaan atau utiliti didefinisikan sebagai “berguna, terutama dengan dapat melakukan beberapa fungsi (Berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi). Kemudian menurut Nurhattat Fuad, pemberdayaan sering juga didefinisikan sebagai perusahaan di agar dapat membawa hasil dan faedah.”²⁶ Istilah pendayagunaan hampir sama dengan kata pemanfaatan yang berarti proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan.²⁷ Ini berarti pemanfaatan mengandung makna sebagai proses untuk menggunakan sesuatu hal.

Dari beberapa makna di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk membawa hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan semua sumber dan potensi yang mereka miliki. Penggunaan bertujuan untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ada pada sumber yang dimilikinya secara optimum.

Sumber pembelajaran dapat dirumuskan sebagai apa sahaja yang dapat memudahkan pelajar memperoleh sejumlah maklumat, pengetahuan, pengalaman dan kemahiran yang diperlukan.²⁸ Menurut Ramayulis, apa yang dimaksudkan dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pelajaran tersedia atau asli atau pembelajaran seseorang. Sumber pembelajaran

²⁵ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Realita Publisher, 2006), h. 173.

²⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta : FIP PRESS, 2012), h. 82.

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 276.

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan, Loc. Cit.*,

adalah bahan untuk menambahkan pengetahuan yang mengandung perkara baru, kerana pada dasarnya pembelajaran adalah untuk mendapatkan perkara baru.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa pendayagunaan sumber belajar adalah suatu usaha dengan mengerahkan segenap panca indera untuk mendatangkan hasil atau memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah maupun sumber-sumber belajar lainnya.

Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar

Dari berbagai sumber pembelajaran yang ada dan mungkin digunakan. Dalam pembelajaran sekurang-kurangnya dapat dikelompokkan seperti berikut:

- 1) Manusia (orang), iaitu orang yang menyampaikan mesej pengajaran secara langsung; seperti guru, kaunselor, pentadbir, yang dimaksudkan secara khusus dan sengaja untuk tujuan pembelajaran (mengikut reka bentuk). Sebagai tambahan. Ada juga orang yang tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar tetapi memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, seperti penasihat kesihatan, polis, pemimpin syarikat, dan pengurus koperasi. Orang-orang tersebut tidak diniati, tetapi sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (*learnig resources by utilization*).
- 2) Bahan (material), yang merupakan sesuatu yang mengandung mesej pembelajaran; keduanya ditujukan secara khusus seperti filem pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan lain-lain, yang biasanya disebut sebagai media pengajaran, dan juga bahan umum; seperti filem dokumentasi Pilihan Raya Presiden boleh digunakan untuk tujuan pembelajaran.
- 3) Persekitaran (setting), yang merupakan ruang dan tempat ketika sumber dapat berinteraksi dengan pelajar. Ruang dan tempat yang sengaja dimaksudkan untuk diminati, seperti ruang perpustakaan, bilik darjah, makmal, dan bilik pengajaran mikro. Selain itu, ada juga ruang dan tempat yang tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi dapat dimanfaatkan; seperti muzium zoo, kebun binatang, kuil, dan tempat beribadat.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), Edisi Revisi, h. 213.

- 4) 4) Alat dan peralatan, yaitu sumber pembelajaran untuk pengeluaran dan bermain sumber lain. Alat dan peralatan untuk pengeluaran seperti kamera untuk pengeluaran foto, dan pita rakaman untuk rakaman. Alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, seperti projektor filem, pesawat tv, dan pesawat radio.
- 5) Aktiviti, yaitu sumber pembelajaran yang merupakan gabungan antara satu teknik dengan sumber yang lain untuk memudahkan (memudahkan) pembelajaran, seperti pembelajaran yang dapat diprogramkan adalah gabungan teknik persembahan bahan dengan buku; Contoh lain adalah simulasi dan perjalanan.³⁰

Sumber daya yang tersedia di sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar antara lain: sumber daya manusia, yaitu guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Sedangkan secara fisik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah adalah perpustakaan, laboratorium, serta media cetak (koran, majalah) dan media elektronik (internet, televisi). Sumber belajar lainnya adalah iklim fisik dan psikologis yang ada di sekolah.³¹

Mengacu pada penjelasan di atas indikator pendayagunaan sumber belajar terbagi menjadi 3 macam, yakni:

- 1) Pendayagunaan sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk kegiatan pembelajaran (*by design learning resources*), dan sumber belajar yang tersedia secara alami tinggal dimanfaatkan (*by-utilization learning resources*), yang meliputi:

Membaca buku teks pelajaran pendidikan agama Islam

Membaca buku-buku tentang agama Islam di perpustakaan

Membaca al-Qur'an dan terjemahannya di mushola sekolah

Membaca koran/majalah di perpustakaan

- 2) Pendayagunaan sumber belajar manusia (*humanlearning resources*) yang meliputi:

Bertanya pada guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan kepala sekolah

³⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 178 – 179.

³¹*Ibid.*

Mencari informasi dari ustadj/ustadjah (guru ngaji)

Mengali informasi dari masyarakat

3) Pendayagunaan sumber belajar nonmanusia (*non humanlearning resources*) yang meliputi:

a) Mengamati kehidupan keagamaan di lingkungan sekitar

b) Belajar dari lingkungan pergaulan masyarakat.

Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya hasil belajar.³² Nana Sudjana mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Rusman mendefinisikan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai siswa berupa nilai-nilai dengan ukuran tertentu. Prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat diketahui melalui test nilai formatif dan sumatif.

Komponen Variabel Prestasi belajar

Pelaksanaan penilaian dimulakan dengan pendidik merumuskan petunjuk pencapaian kecekapan pengetahuan dan kemahiran yang dijelaskan dari Kompetensi Asas (KD) dalam setiap mata pelajaran. Petunjuk pencapaian kecekapan untuk KD

³² Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), h. 118.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 123.

dalam KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk tingkah laku khusus yang dapat diukur dan / atau diperhatikan termasuk subjek Pendidikan Agama dan Perwatakan perwatakan indikator sikap dari KD-KD dalam KI-1 dan KI-2. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, kedua-dua faktor yang berasal dari dalam pembelajaran individu (faktor dalaman), dan faktor yang terdiri daripada pelajar luar (faktor luaran).³⁵

Faktor dari Dalam Diri Individu

Faktor dalaman adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern iaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Faktor Ekstern

Faktor luaran yang boleh mempengaruhi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, iaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *korelasi*. Variabel yang dikorelasikan terdiri dari variabel bebas (X_1) Kinerja Guru dan Variabel (X_2) Penggunaan Sumber Pembelajaran, dan pemboleh ubah tidak bebas (Y), Pencapaian Pembelajaran Pelajar.

³⁵ M. Sobry Sutikno, *Belajar*, h. 14-25.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah ujian proposal. Penelitian ini berlokasi berada di SMP Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Yaitu: SMP Az Zuhra Simpang Tiga, SMP Muhammadiyah 2, SMP PGRI, SMP Widya Graha, SMP YLPI Perhentian Marpoyan, dan SMPS Yabri Terpadu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu 2 lembaga SMP Negeri dan 8 SMP Swasta. Diantaranya SMP Negeri 22 Pekanbaru, SMP Negeri 35 Pekanbaru, SMP Az Zuhra Simpang Tiga, SMP IT Bunayya Pekanbaru, SMP Muhammadiyah 2, SMP PGRI, SMP Widya Graha, SMP YLPI Perhentian Marpoyan, SMP Juara dan SMP Yabri Terpadu.

Mengingat luasnya cakupan populasi SMP di atas, penulis membatasi penelitian ini berapa sekolah saja yang siswanya pada tiap sekolah dibatasi pada kelas VII saja yaitu berjumlah 323 orang. Berikut dijelaskan pada tabel III.2.

Tabel 1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMP IT Bunayya Pekanbaru	76
2	SMP PGRI	119
3	SMP YLPI	43
4	SMP Juara	85
Jumlah		323

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yaitu 173 orang. Berikut data tentang penarikan sampel dengan rumus slovin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 323 / (1 + (323 \times 0,05^2))$$

$$n = 323 / (1 + (323 \times 0,0025))$$

$$n = 323 / (1 + 0,87)$$

$$n = 323 / 1,87$$

$$n = 173$$

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket (*Kuiseoner*)

Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan data pokok tentang “Kinerja Guru dan Pendayagunaan Sumber Belajar” Angket disusun menggunakan *skala interval* dengan lima point, yakni: “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup Baik”, “Tidak Baik” dan “Sangat Tidak Baik”. Angket penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

- a) Uji validitas
- b) Uji Reliabilitas
- c) Uji Multikolinearitas

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah untuk mendukung data penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penggunaan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperlukan seperti nilai hasil belajar semester ganjil bidang studi pendidikan agama Islam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Uji Prasyarat Penelitian

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variable X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variable dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

Uji Normalitas

Ujian normalitas bertujuan untuk menentukan sama ada data yang dikumpulkan diedarkan secara normal atau tidak. Ujian Ormity akan menentukan sama ada sampel yang diambil berasal dari populasi dengan taburan normal atau tidak. Sekiranya ujian itu normal, maka hasil pengiraan statistik dapat digeneralisasikan dan populasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Chi-square* untuk menentukan uji normalitas. Berikut rumus uji normalitas *Chi-square*:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($p_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Kriteria Pengujian:

Jika: $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}(1-\alpha; dk=k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika: $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}(1-\alpha; dk=k-1)$, maka H_0 diterima

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan criteria bahwa harga Fhitung yang tercantum pada *dev. From linearity* lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga Fhitung lebih besar dari pada F table maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikasi. Uji linieritas secara manual dijabarkan dengan langkah seperti di bawah ini :

1. $JK_t = \sum Y^2$
2. $JK_{reg a} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$
3. $JK_{reg b} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$
4. $JK_{res} = JK_t - JK_{reg b} - JK_{reg a}$
5. $JK_e = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i}$

6. $JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$
7. $db_g = N - k$
8. $db_{tc} = k - 2$
9. $RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$
10. $RJK_e = \frac{JK_g}{db_g}$
11. $F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$

Dimana :

$JK_{reg a}$ = Jumlah kuadrat regresi a

$JK_{reg b}$ = Jumlah kuadrat regresi b

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

JK_e = Jumlah kuadrat error

JK_{tc} = Jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_{tc} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_e = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

Pengambilan keputusan:

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh kinerja guru (X_1) dan pendayagunaan sumber belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variable prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variable prediktor terhadap presatasi belajar digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar dari pada F tabel. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Window Versi 18.

Uji Regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variable prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan Y = nilai yang diprediksi, X = nilai variable predictor, a = bilangan konstan,

dan b =bilangan koefisien prediktor

Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan software komputer program SPSS.17.0

Koefisien Determinasi R^2

Penentuan kompetensi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya sumbangan pemboleh ubah tidak bersandar dalam hal ini adalah pengaruh prestasi guru dan penggunaan sumber pembelajaran pada pemboleh ubah bersandar dapat dijelaskan melalui varians yang berlaku pada pemboleh ubah bebas, dengan bantuan program SPSS versi 17.0.

Temuan Hasil Penelitian

Uji Prasyarat

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar daripada 0,05 sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Guru	Pendayagunaan Sumber Belajar	Prestasi Belajar
N		173	173	173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.4162	63.5202	83.6069
	Std. Deviation	8.64279	9.17313	7.29896
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.089	.068
	Positive	.062	.045	.059
	Negative	-.079	-.089	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	1.167	.892

Asymp. Sig. (2-tailed)	.227	.132	.404
------------------------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Data kinerja guru memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,227. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel kinerja guru, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data kinerja guru berdistribusi **normal**.
- Data pendayagunaan sumber belajar memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,132. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel pendayagunaan sumber belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data pendayagunaan sumber belajar berdistribusi **normal**.
- Data prestasi belajar memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,417. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel prestasi belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data prestasi belajar berdistribusi **normal**

Uji Linearitas

Lineariti adalah sifat hubungan linear antara pemboleh ubah, yang bermaksud bahawa setiap perubahan yang berlaku dalam satu pemboleh ubah akan diikuti oleh perubahan dengan magnitud selari dengan pemboleh ubah lain. Dalam penelitian ini, ujilinearitas dilakukang dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan fungsi *compare means*. Adapun hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV. 3

Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kinerja Guru (X1) dan Pendayagunaan Sumber Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	5588.171	29	192.696	3.796	.000
		Linearity	2868.977	1	2868.977	56.511	.000
		Deviation from Linearity	2719.194	28	97.114	1.913	.007
	Within Groups		7259.864	143	50.768		
	Total		12848.035	172			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendayagunaan Sumber Belajar * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	5727.342	29	197.495	3.229	.000
		Linearity	3175.644	1	3175.644	51.924	.000
		Deviation from Linearity	2551.698	28	91.132	1.490	.069
	Within Groups		8745.837	143	61.160		
	Total		14473.179	172			

Sumber: Data Olahan, 2020

Untuk memberikan interpretasi linear atau tidak linear menggunakan ketentuan, yakni apabila nilai signifikai lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa sig 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Ini bermaksud bahawa

terdapat hubungan linear antara pemboleh ubah prestasi guru (X1) dan Penggunaan Sumber Pembelajaran (X2) dengan pencapaian pembelajaran pelajar (Y).

Uji Multikolinieritas

Multicholinity means a strong relationship between some or all independent variables in the regression model. If there is multicolority then the regression coefficient becomes indefinite, the error rate becomes very large and is usually marked by a very large coefficient of determination coefficient but in partial testing the regression coefficient does not exist or if there is very little significant regression coefficient. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel IV. 4
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.058	4.002		13.008	.000		
	Kinerja Guru	.250	.070	.296	3.566	.000	.619	1.616
	Pendayagunaan Sumber Belajar	.227	.066	.286	3.436	.001	.619	1.616

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti yang dilihat pada jadual menunjukkan bahawa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara pemboleh ubah bebas sesama sendiri, di mana nilai VIF kedua pemboleh ubah tidak bersandar kurang dari 10 dan dapat disimpulkan bahawa tidak ada multikolonitas antara kedua bebas pemboleh ubah.

Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah terpenuhi uji prasyarat, maka data akan dianalisis secara parametrik, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja guru dan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Regresi Linear Sederhana

Analisis ini adalah suatu analisis yang berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁶ Untuk mengetahuinya menggunakan analisis regresi sederhana dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel IV. 5
Koefisien Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.058	4.002		13.008	.000
Kinerja Guru	.250	.070	.296	3.566	.000
Pendayagunaan Sumber Belajar	.227	.066	.286	3.436	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan, 2020

³⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisa Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 93

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 52,058 harga koefisien kinerja guru (X1) sebesar 0,250 dan pendayagunaan sumber belajar (X2) sebesar 0,227 semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05. Dimana kinerja guru (X1) 0,000, dan pendayagunaan sumber belajar (X2) 0,001.

Persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 52,058 + 0,250 (X_1) + 0,227 (X_2)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 52,058 menunjukkan bahwa jika variabel kinerja guru (X1) dan pendayagunaan sumber belajar (X2) bernilai konstanta maka prestasi belajar siswa (Y) bernilai sebesar 52,058.
- Nilai koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,250. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan kinerja guru (X1) mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,250 semakin baik kinerja guru maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
- Nilai koefisien regresi variabel (X₂) sebesar 0,227. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan pendayagunaan sumber belajar (X2) mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,227 semakin baik pendayagunaan sumber belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Regresi Linear Berganda

Tabel IV.6
Matrik Korelasi Variabel

Correlations

	Prestasi Belajar	Kinerja Guru	Pendayagunaan Sumber Belajar
Pearson Prestasi Belajar	1.000	.473	.468

Correlation	Kinerja Guru	.473	1.000	.617
	Pendayagunaan Sumber Belajar	.468	.617	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.000
	Kinerja Guru	.000	.	.000
	Pendayagunaan Sumber Belajar	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar	173	173	173
	Kinerja Guru	173	173	173
	Pendayagunaan Sumber Belajar	173	173	173

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan ketentuan diatas, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat pengaruhnya 0,473 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**
- Terdapat pengaruh signifikan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat pengaruhnya 0,468 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi berganda yang didapat dalam model bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas yaitu Y. Hal ini dilakukan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dari hasil olah data didapat nilai F hitung seperti pada tabel anova berikut.

Tabel IV. 7

Pengujian F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2508.403	2	1254.202	32.039	.000 ^a
Residual	6654.868	170	39.146		
Total	9163.272	172			

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Sumber Belajar , Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel tersebut menjelaskan apakah ada variasi nilai variabel *Independent* dapat menjelaskan nilai *dependent* dengan menggunakan besar nilainya F. besar F_{hitung} adalah 32,039 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel Anova 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variasi nilai dependent, dengan kata lain variabel kinerja guru dan pendayagunaan sumber belajar dapat memprediksi prestasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pekali penentuan adalah pekali yang menunjukkan peratusan semua pengaruh pemboleh ubah tidak bersandar pada pemboleh ubah bersandar. Peratusan ini menunjukkan sejauh mana pemboleh ubah bebas dapat menjelaskan pemboleh ubah bersandar. Semakin besar pekali penentuan maka semakin baik pemboleh ubah bebas menjelaskan pemboleh ubah bersandar. Oleh itu, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk menganggarkan nilai pemboleh ubah bersandar.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.265	6.25670

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Sumber Belajar ,
Kinerja Guru

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,274 atau 27,4%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel kinerja guru (X1) dan pendayagunaan sumber belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Y) adalah sebesar 27,4%. Sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model kajian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Temuan pertama, dari uji korelasi terdapat perbezaan yang signifikan prestasi terhadap prestasi belajar pelajar di bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan tingkat pengaruhnya 0,473 dengan nilai signifikan 0,000 <0,05, ini artinya (r_{xy}) = 0,473 > 0,159 pada taraf signifikan 5%. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,250. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan kinerja guru (X₁) mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,250 semakin baik kinerja guru maka semakin tinggi prestasi

belajar siswa. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Afian Baynaka (2018) yang berjudul pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Magelang diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,832 > 0,374 pada taraf signifikan 5% dengan persentase sebesar 83,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tempat yang berbeza antara prestasi guru PAI terhadap prestasi belajar pelajar di SMP Negeri 12 Magelang.³⁷

2. Temuan kedua, dari uji korelasi terdapat satu perbezaan yang signifikan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pelajar di bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan tingkat pengaruhnya 0,468 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. ini artinya (r_{xy}) = 0,468 > 0,159 pada taraf signifikan 5%. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,227. Artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan pendayagunaan sumber belajar (X_2) mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,227 semakin baik pendayagunaan sumber belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Winda Astuti (2017) dengan judul pengaruh pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pai siswa SMP Negeri I Wawonii Selatan Kec. Wawonii Selatan Kab. Konawe Kepulauan. Hasil penelitian ini di peroleh t hitung = 1,37 sehingga dengan memperoleh taraf 0,05 dan $N = 30$ maka di peroleh nilai t table = 2,048 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,37 > 2,048) sehingga dengan demikian berarti terdapat pengaruh pendayagunaan sumber belajar yang rendah terhadap prestasi belajar PAI SMP Negeri I Wawonii Selatan Kec. Wawonii Selatan Kab. Konawe Kepulauan.³⁸
3. Dapatan ketiga, iaitu pengaruh signifikan prestasi guru dan penggunaan sumber pembelajaran bersama terhadap pencapaian pembelajaran pelajar dalam bidang pengajian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Swasta di Daerah Bukit

³⁷Afiyan, Baynaka, 2018, *Pengaruh Kinerja Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 12 Magelang*. Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

³⁸Winda Astuti, 2015, *Pengaruh Pendayagunaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri I Wawonii Selatan Kec. Wawonii Selatan Kab. Konawe kepulauan*. Skripsi Thesis, IAIN Kendari.

Raya Pekanbaru dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai R Square 0.274 atau 27.4%. Ini bermaksud bahawa sumbangan pengaruh pemboleh ubah prestasi guru (X1) dan penggunaan sumber pembelajaran (X2) terhadap pencapaian pembelajaran pelajar dalam bidang pengajian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Swasta di Daerah Bukit Raya, Bandar Pekanbaru (Y) ialah 27.4%. Sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model kajian ini. Ini bermakna terdapat secara langsung dalam prestasi guru dan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pelajar di bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Hasil hipotesis ini disokong oleh kajian yang dilakukan Maulana Ibrahim (2015) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015, hasil hipotesis hasil iaitu thitung = 3,274 dengan $p < 0,05$ menunjukkan H1 yang menunjukkan ada yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, penerimaan. Simpulan dari kajian ini terbukti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi, baik secara parsial atau simultan.³⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan anilisa pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman yang signifikan prestasi terhadap pencapaian pelajar di bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan tingkat pengaruhnya 0,473 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukan prestasi guru berperan penting dalam prestasi belajar pelajar.
2. Sumber yang signifikan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pelajar di bidang pengajian Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-

³⁹ Maulana Ibrahim, 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan tingkat pengaruhnya 0,468 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan budaya sekolah berperan penting dalam watak pelajar agama.

3. Pengalaman secara signifikan prestasi guru (X1) dan pendayagunaan sumber belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pelajar di bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai R Square berjumlah 0,274 atau 27,4%. Artinya adalah penggunaan bantuan pemboleh ubah prestasi guru (X1) dan pendayagunaan sumber belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa di bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Y) adalah 27,4%. Sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model kajian ini. Ini bermakna ada yang dapat dilihat secara signifikan prestasi guru dan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pelajar di bidang pengajian Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Ahmad A.K. Muda, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Realita Publisher.
- B. Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- E. Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT. Rosda Karya.
- Hamid Darmadi, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- Martinis Yamin dan Masiah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta : Gaung Persada.
- Nana Sudjana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhattati Fuad, 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta : FIP PRESS.

- Ramayulis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Ruky dalam Supardi, 2013. *Kinerja Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Uhar Suharsaputra, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, 2006. (UU RI No.14 Th. 2005) Jakarta : Sinar Grafika.

Daftar Jurnal

- Ciputra Try Laksono*, Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus Bima Tahun Ajaran 2015/2016, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6 No.9 Tahun 2017
- Hutari Puji Astuti*, Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta, Jurnal KesMaDaSka Tahun 2013
- Meiristiya*, Pengaruh Sumber Belajar (*Learning Resources By Design Dan Learning Resources By Utilization*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Mojokerto, Jurnal Pendidikan Sejarah Avatara, Vol. 4 NO. 3 Tahun 2016
- Misykat*, dkk, Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 16 No.1 Tahun 2019
- Mohammad Sodik*, dkk, Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1 Tahun 2019
- Sari Mulyaningsih*, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Purworejo, Jurnal Pendidikan Ekonomi Oikonomia, Vol.2 No.1 Tahun 2013